



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**MEMBUDIDAYAKAN BUNGA MAHKOTA DEWA (*Phaleria Marcrocarpa*)
SEBAGAI TANAMAN BERKHASIAT DAN BERMANFAAT
DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DI DAERAH KUNIR KABUPATEN
LUMAJANG**

**BIDANG KEGIATAN
PKM AI**

Di usulkan oleh :

SANI WINANTI	107171410296 /2007
NOVI SETYOWATI	107171410279/ 2007
NITA WAHYUNINGSIH	107171407075/ 2007
IKSAN ABDUL HANIF	106331403381/2006

**UNIVERSITAS NEGERI MALANG
MALANG
2010**

**HALAMAN PENGESAHAN USULAN
PKM AI**

1. Judul Kegiatan : Membudidayakan bunga Mahkota Dewa(*phaleria macrocarpa*) sebagai tanaman berkhasiat dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat di daerah Kunir Kabupaten Lumajang
2. Bidang Kegiatan : () PKM AI () PKM GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Sani Winanti
 - b. NIM : 107171410296
 - c. Jurusan : PPKn
 - d. *Univeritas/ Institut/ Politeknik* : Universitas Negeri Malang
 - e. Alamat Rumah dan No Telp/HP : Jalan Semeru No 15 Lumajang
Telp 085236402122
 - f. Alamat Email : Shanyaa_s@yahoo.co.id
4. Anggota Pelaksana Kegiatan/ Penulis : 4 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Siti Awaliyah, S.Pd, M.Hum
 - b. NIP : 197410042005012002
 - c. Alamat Rumah dan Telp HP : Jl.Panjaitan IV/No.5 Malang
 - d.

Mengetahui,
Ketua Jurusan PPKn
Fakultas Ilmu Sosial

Malang, 14 Februari 2010
Ketua Pelaksana,

Drs. Kt. Diara Astawa, S.H.,M.Si
NIP 195405221982031005

Sani Winanti
NIM 107171410286

Pembantu Rektor,
Bidang Kemahasiswaan

Dosen Pembimbing,

Drs. Kadim Masjkur, M. Pd
NIP 195412161981021001

Siti Awaliyah, S.Pd, M.Hum
NIP 197410042005012002

**MEMBUDIDAYAKAN BUNGA MAHKOTA DEWA (*Phaleria Macrocarpa*)
SEBAGAI TANAMAN BERKHASIAT DAN BERMANFAAT
DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DI DAERAH KUNIR KABUPATEN
LUMAJANG**

Pemungkas, Sani Winanti, dkk, 2010.
Universitas Negeri Malang. Pembimbing Siti Awaliyah, S.Pd, M.Hum

ABSTRAK

*Hasil pengamatan di lapangan, menunjukkan bahwa pohon Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa*) dikenal sebagai salah satu tanaman obat di Indonesia. Awalnya Mahkota Dewa di desa Kunir Kabupaten Lumajang hanya digunakan sebagai tanaman hias / tanaman peneduh. Pohonnya kecil dengan tinggi mencapai 1,5 - 3 meter, merupakan tanaman perdu, mempunyai buah yang menarik karena warnanya merah menyala, menempel dari batang utama hingga ke ranting-rantingnya. Setelah dilakukannya penelitian Bunga mahkota dewa dapat digunakan sebagai usaha kecil-kecilan yang dijalankan oleh masyarakat khususnya pada daerah Kunir di Kabupaten Lumajang. Jenis usaha kecil ternyata beraneka ragam misalnya dalam bidang makanan, minuman maupun dalam bidang obat-obatan berkembang dengan pesat di daerah Kunir. Pohon Mahkota Dewa hanya sebagai tanaman hias / tanaman peneduh. Pohonnya kecil dengan tinggi mencapai 1,5 - 3 meter, merupakan tanaman perdu, mempunyai buah yang menarik karena warnanya merah menyala, menempel dari batang utama hingga ke ranting-rantingnya*

Metode pelaksanaan program ini adalah seperti pada umumnya yaitu (1) Menyiapkan 100 Buah Mahkota Dewa yang telah di iris-iris yang di ambil isinya.(2)irisian dari buah tersebut dikeringkan sampai benar-benar kering (3) Isi dari Mahkota Dewa juga dikeringkan . (4) Dilakukan pemupukan satu bulan sekali dan penyiraman. (5) Setiap bulan di adakan peninjauan terhadap mahkota dewa tersebut

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa dari 35 KK(Kepala Keluarga) yang telah mengikuti penyuluhan terdapat 75% atau 25 KK yang membudidayakan bungan mahkota dewa sebagai tanaman obat. khasiat tumbuhan satu ini, bisa menyembuhkan gangguan kesehatan dari yang ringan hingga yang berat, dari yang ecek-ecek hingga yang nyaris tak ada harapan untuk sembuh. Mulai dari pegal- pegal, flu bahkan diabetes.

Kata Kunci: Membudidayakan Tanaman Mahkota Dewa

ABSTRACT

The survey result shows that Mahkota Dewa (Phaleria macrocarpa) plant is known as one of medical plants in Indonesia. At first, Mahkota Dewa in Kunir Area, Lumajang regency is only used as ornamental plant. The plant is small with height 1,5-3 metres, a clump plant, having interesting fruit because of the colour which is bright red, stick on the stem until the branches. According to the research result, this flower can be a small commodity for business of society especially in Kunir Area, Lumajang Regency. There are so many types of small business for instance in food sector, beverage or even medical sector are developing in Kunir area.

The method of this programme commonly are (1) preparation of 100 Mahkota Dewa fruits which had been cut and taken the content, (2) It is dried till really dry, (3) The content of Mahkota Dewa is also dried, (4) adding the fertilizer once a month and watering, (5) Doing observation to the Mahkota Dewa plant in every month.

The result of this programme shows that from 35 families who had joint this spying, there are 75% or about 25 families who had planted Mahkota Dewa as medical plant. The special function of this plant are able to cure the simple till heavy health disturbance, influenza, and diabetes.

Key Words: Planting Mahkota Dewa (Phaleria macrocarpa).

PENDAHULUAN

Secara umum pohon Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa*) dikenal sebagai salah satu tanaman obat di Indonesia. Asalnya dari Papua/Irian Jaya dan kini telah dikembangkan di daerah Kunir Kabupaten Lumajang. Bunga mahkota dewa dapat digunakan sebagai usaha kecil-kecilan yang dijalankan oleh masyarakat khususnya pada daerah Kunir di Kabupaten Lumajang. Jenis usaha kecil ternyata beraneka ragam misalnya dalam bidang makanan, minuman maupun dalam bidang obat-obatan berkembang dengan pesat di daerah Kunir. Keberadaan sektor usaha kecil memiliki peran yang sangat baik. Dunia tanaman obat kini kedatangan “pendatang baru” yang lumayan hebat. Mahkota Dewa namanya. Ia bisa membuat penderita penyakit ringan semacam gatal-gatal, pegal-pegal, atau flu, hingga penyakit yang berat seperti kanker, dan diabetes, merasakan kesembuhan. Setelah banyak sebagian orang yang tau tentang khasiat bunga mahkota dewa ini, maka mereka berlomba-lomba untuk memproduksinya sebagai pekerjaan tambahan. (Harmanto, Ning. “Mahkotadewa Obat Pusaka Para Dewa”. Edisi Revisi. Agro Media Pustaka. Januari 2004).

Penelitian lain masih kita tunggu untuk membuktikan khasiat luar biasa seperti yang dirasakan beberapa orang di atas. Namun, cerita dari mulut ke mulut rupanya sudah membuat orang, terutama yang sakit berat dan umumnya hampir putus harapan, percaya. Maka, orang pun mulai beramai-ramai mencari bagian berkhasiat mahkota dewa. Tak sedikit yang mencoba menanamnya di pekarangan rumah. Bahkan, ada yang melihat wabah ini sebagai peluang usaha untuk membudidayakan dan mengolahnya menjadi produk ramuan obat tradisional atau jamu dengan berbagai bentuk.

(<http://thibbunnabawi.wordpress.com/2007/07/26/mahkota-dewa-panglima-penakluk-kanker/>)

Ekstrak daging buahnya berkhasiat sebagai antihistamin, antialergi, bersifat sitotoksik terhadap sel kanker rahim, bersifat hepatoprotektif. Juga menurunkan kadar gula darah, antioksidan, menurunkan kadar asam urat. Alkaloid, senyawa organik berfungsi sebagai detoksifikasi, menetralkan racun-racun di dalam tubuh. Saponin merupakan fitonutrien, sering disebut “deterjen alam”. Flavonoid berindikasi anti-peradangan dan mencegah pertumbuhan kanker. Polifenol berfungsi sebagai antihistamin. Zat lain adalah tannin, sterol, terpen. (<http://safuan.wordpress.com/2008/03/24/manfaat-mahkota-dewa/>)

Menanam mahkota dewa memang bukan perkara sulit. Tumbuhan, yang bisa hidup baik pada ketinggian 10 – 1.000 m dpl., ini bisa ditanam dari biji atau hasil cangkokan. Meski penanamannya bisa di dalam pot atau langsung di tanah, pertumbuhannya akan lebih baik bila ditanam di tanah. Tanaman dari biji biasanya sudah berbuah pada umur 10 – 12 bulan. Yang berasal dari cangkokan, mestinya berbuah lebih cepat. Buah inilah bagian yang paling banyak digunakan sebagai obat alami, di samping daun dan batang. Dari ketiga bagiannya, yakni kulit dan daging buah, cangkang (batok biji), serta biji, yang dimanfaatkan umumnya kulit dan daging buah serta cangkangnya. Buah muda berwarna hijau dan yang tua berwarna merah cerah.

(Sumastuti, R. “Efek Antihistamin Ekstrak Daun dan Buah Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa* (Scheff.) Boerl) pada Ileum Marmot Terpisah“. Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. 2002.)

Alasan mengapa biji mahkota dewa tidak dikonsumsi. Bijinya sangat beracun. Kalau mengunyahnya, kita bisa muntah-muntah dan lidah mati rasa, tambah Ning. Karenanya, bagian ini cuma digunakan sebagai obat luar untuk penyakit kulit. Sudah tentu untuk menjadikan daging buah atau cangkangnya sebagai obat, perlu pengolahan terlebih dulu. Bisa dijadikan buah kering, teh racik, atau ramuan instan. Namun, yang sering dilakukan adalah dengan menjadikannya teh racik dan ramuan instan. (<http://deatta.wordpress.com/2008/04/11/mahkota-dewa-dakhasiatnya>)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) Bagaimana cara masyarakat Kunir dalam membudidayakan tanaman mahkota dewa, (b) Bagaimana cara pengolahan tanaman mahkota dewa, (c) Apa manfaat dan khasiat dari bunga mahkota dewa itu, (d) Sebutkan contoh salah satu masyarakat yang sudah membuktikan khasiat dari bunga mahkota dewa

Tujuan dari penelitian ini adalah (a) Mengetahui usaha kecil masyarakat Kunir Kabupaten Lumajang dalam mengkonsumsi bunga mahkota dewa, (b) Ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang proses cara kerja bunga mahkota dewa di dalam tubuh manusia, (c) mendeskripsikan tentang bagaimana cara masyarakat Kunir dalam membudidayakan bunga mahkota dewa.

Luaran diharapkan dari program ini adalah (a) diharapkan masyarakat Kunir dapat membudidayakan tanaman mahkota dewa, (b) diharapkan masyarakat Kunir mengetahui cara pengolahan mahkota dewa, (c) masyarakat Kunir mengetahui manfaat dan khasiat mahkota dewa

Mampu membudidayakan bunga mahkota dewa khususnya bagi masyarakat Kunir Kabupaten Lumajang maka diharapkan : (1) Memberi informasi kepada masyarakat luas, tentang bagaimana cara untuk membudidayakan bunga mahkota dewa sebagai tanaman obat-obatan. (2) Meningkatkan dan mengembangkan potensi masyarakat Kunir

dalam pe-ngetahuan tanaman obat. (3) Sebagai salah satu metode alternatif dalam mengobati berbagai penyakit dengan menggunakan tanaman mahkota dewa

Adapun visi yang ingin di capai dari adanya membudidayakan bunga mahkota dewa adalah sebagai ramuan untuk mengobati berbagai penyakit dimana bunga mahkota dewa merupakan suatu tumbuhan khasiat tertentu yang sebagian banyak tanaman lain tidak memiliki khasiat apapun.

Sedangkan misi dari membudidayakan bunga mahkota dewa adalah untuk mengembangkan kemampuan bunga mahkota dewa yang berperan sebagai tanaman obat-obatan. Ini di upayakan agar secara bertahap bunga mahkota dewa mampu membunuh penyakit dalam tubuh secara mandiri, melalui dikembangkannya penanaman tanaman mahkota dewa dalam masyarakat, memperkenalkan manfaat dan khasiat dari tanaman mahkota dewa.

Keberadaan bunga mahkota dewa ini di tengah-tengah masyarakat desa Kunir Kabupaten Lumajang, secara tidak langsung turut mendukung program pemerintah terkait dengan tanaman obat khususnya tanaman yang berkhasiat dan bermanfaat dalam menyembuhkan berbagai penyakit.

METODE PENDEKATAN

Metode pelaksanaan program ini adalah seperti pada umumnya yaitu (1) menyiapkan 100 Buah Mahkota Dewa yang telah di iris-iris yang di ambil isinya.(2) irisan dari buah tersebut dikeringkan sampai benar-benar kering (3) Isi dari Mahkota Dewa juga dikeringkan . (4) Dilakukan pemupukan satu bulan sekali dan penyiraman. (5) Setiap bulan di adakan peninjauan terhadap mahkota dewa tersebut Masa produksi 10 - 20 tahun. Buah mahkota dewa berbentuk bulat, dengan ukuran bervariasi mulai sebesar bola pingpong sampai buah apel. Bagian tanaman yang biasa digunakan sebagai bahan obat adalah daun dan buahnya. Tanaman mahkota dewa biasa tumbuh di ketinggian 10 - 1.200 m dpl (di atas permukaan laut) dengan lokasi optimal 10 - 1.000 m dpl.

Perbanyak tanaman menggunakan biji dari buah yang sudah matang. Cara penyemaian biji bisa dilakukan menggunakan media tanam berupa sekam bakar yang dicampur dengan pupuk kandang (kompos). Selama proses pesemaian dilakukan penyiraman secara rutin pada pagi dan sore hari. Sekitar 10 - 14 hari setelah penyemaian, mulai terlihat pertumbuhan daun. Bibit dipindahkan ke media penanaman pada umur 2 bulan atau dimana tanaman telah mencapai ketinggian 10 - 15 cm.

Media penanaman bisa menggunakan pot atau ditanam di tanah pekarangan. Pot berukuran diameter 30 cm dan tinggi 40 cm, bisa terbuat dari tanah, plastik, kayu atau kaleng. Media tanam dalam pot sebaiknya campuran tanah, kompos, pasir/sekam dengan perbandingan 1 : 1 : 1. Tanaman ini membutuhkan banyak air selama hidupnya.

Tanaman berbunga pertama kali yang menjadi buah pada umur 10-12 bulan. Buah akan matang dan siap dipanen dalam waktu 2 bulan. Buah yang matang akan berwarna merah. Meski penanamannya bisa di dalam pot atau langsung di tanah, pertumbuhannya akan lebih baik bila ditanam di tanah. Yang berasal dari cangkokan, mestinya berbuah lebih cepat.

Khasiat buah muda dan tua sama saja. Senyawa yang apa terkandung dalam bagian-bagian buah, masih belum terungkap secara detil. Cuma, Hutapea dkk.(1999),

seperti dikutip Sumastuti yang menyatakan dalam daun dan kulit buah mahkota dewa terkandung senyawa saponin dan flavonoid yang masing-masing memiliki efek antialergi dan antihistamin. Kulit dan daging buah muda mahkota dewa terasa sepet-sepet pahit, sedangkan yang sudah tua sepet-sepet agak manis. Jika dimakan segar akan menyebabkan bengkak di mulut, sariawan, mabuk, bahkan keracunan. Apa penyebabnya, belum diketahui dengan pasti. Karenanya tidak dianjurkan untuk mengkonsumsinya dalam keadaan segar.

Bagian-bagian dari buang mahkota dewa antara lain (a) Cangkangnya memiliki rasa sepet-sepet pait, lebih pait dari kulit dan daging buah. Bagian ini juga tidak dianjurkan untuk dikonsumsi langsung karena dapat mengakibatkan mabuk, pusing, bahkan pingsan. Namun setelah di olah, bagian ini lebih mujarab ketimbang kulit dan daging buah. Ia dapat mengobati penyakit berat macam kanker rahim, kanker payudara, sakit paru-paru, dan sirosis hati, (b) Biji mahkota dewa, ada alasan lain mengapa biji mahkota dewa tidak di konsumsi."bijinya sangat beracun. Kalau di kunyah, kita bisa muntah-muntah dan lidah mati rasa". (C) Bagian yang lain batang dan daun. Batang mahkota dewa secara empiris bisa mengobati kanker tulang. Sedangkan daunnya bisa menyembuhkan lemah syawat, disentri, alergi, dan tumor. Cara memanfaatkan daun adalah dengan merebus dan meminum airnya

Waktu yang dibutuhkan pelaksana untuk melaksanakan program ini sekitar empat bulan, terhitung sejak proposal diterima. Tempat untuk melaksanakan program ini pelaksana mengambil Desa Dorogowok Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. Kegiatan ini dilaksanakan di desa Kunir Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang mulai dari bulan Maret tanggal 10 sampai 14 Juni 2009.

Pelaksanaan sosialisasi di daerah Kunir Kabupaten Lumajang tingkat keberhasilan dari kegiatan di atas, dibuat parameter sebagai berikut:(1)75% dari peserta penyuluhan mampu membudidayakan mahkota dewa(2)Masyarakat Kunir jadi lebih banyak untuk membudidayakan mahkota dewa tersebut.(3)75% dari rumah penduduk di daerah sasaran memiliki bibit mahkota dewa(3)Lahan pertanian sekitar menjadi lebih subur, sehingga produktivitas pertanian meningkat.

Setelah mengadakan observasi dan sosialisasi maka diadakan pemantauan terhadap masyarakat Kunir, sebanyak tiga kali, bertujuan sebagai pendampingan terhadap buah Mahkota Dewa yang dikeringkan hingga proses pembudidayaan bunga mahkota dewa selama kurang lebih 8 minggu

Dalam kegiatan ini terdapat beberapa langkah pembelajaran dalam pelaksanaannya, sebagai berikut : (1)Tahap persiapan yang merupakan tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Dalam tahap ini langkah-langkah yang ditempuh antara lain (a.)Studi eksplorasi Dalam studi ini terlebih dahulu peneliti harus melakukan peninjauan serta mempelajari jenis obat yang terkait dengan yang diteliti yaitu membudidayakan tanaman mahkota dewa sebagai tanaman obat-obatan.(b)Penyusunan Proposal yang merupakan menyusun kerja untuk melaksanakan penelitian sekaligus menyusun desain penelitian.(c) Perijinan Penelitian ini memerlukan ijin prosedurnya sebagai berikut :- Permintaan surat pengantar dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan untuk meneliti bunga mahkota dewa (2)Tahap Pelaksanaan Kegiatan. Dalam tahap pelaksanaan meliputi (a)Pengumpulan data, (b)Pengolahan data dan penyusunan data, (c) Analisis data. Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian data di analisis dengan teknik deskriptif kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama

pengumpulan data. Hasil analisis data di umumkan dalam paparan data dan temuan penelitian. Setelah data ini di analisis, kemudian langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan yang di ambil sesuai dengan data yang telah terkumpul, dan analisis yang telah dilakukan dengan seobyektif mungkin. (3) Monitoring dan evaluasi kegiatan Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengajak masyarakat Kunir Kec. Lumajang untuk ikut serta dalam membudidayakan tanaman mahkota dewa, selain itu kegiatan ini menghimbau masyarakat agar bersama-sama membentuk Usaha Kecil Menengah. Di singgung dengan harga jual, tanaman mahkota dewa yang telah di kemas, satu bungkus tanaman mahkota dewa yang telah dikeringkan dijual bekisar antara RP 10.000-Rp 30.000 per bungkus. Setelah dilakukan penelitian ternyata banyak sekali keluarga mengkonsumsi tanaman mahkota dewa sebagai obat. Hasil dari tanaman mahkota dewa kebanyakan dibuat sebagai teh untuk minuman sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa dari 35 KK (Kepala Keluarga) yang telah mengikuti penyuluhan terdapat 75% atau 25 KK yang membudidayakan bunga mahkota dewa sebagai tanaman obat. khasiat tumbuhan satu ini, bisa menyembuhkan gangguan kesehatan dari yang ringan hingga yang berat. Mulai dari pegal-pegal, flu bahkan diabetes.

Perbanyak tanaman menggunakan biji dari buah yang sudah matang. Cara penyemaian biji bisa dilakukan menggunakan media tanam berupa sekam bakar yang dicampur dengan pupuk kandang (kompos). Selama proses pesemaian dilakukan penyiraman secara rutin pada pagi dan sore hari. Sekitar 10 - 14 hari setelah penyemaian, mulai terlihat pertumbuhan daun. Bibit dipindahkan ke media penanaman pada umur 2 bulan atau dimana tanaman telah mencapai ketinggian 10 - 15 cm. Media penanaman bisa menggunakan pot atau ditanam di tanah pekarangan. Pot berukuran diameter 30 cm dan tinggi 40 cm, bisa terbuat dari tanah, plastik, kayu atau kaleng. Media tanam dalam pot sebaiknya campuran tanah, kompos, pasir/sekam dengan perbandingan 1 : 1 : 1. Tanaman ini membutuhkan banyak air selama hidupnya. Tanaman berbunga pertama kali yang menjadi buah pada umur 10-12 bulan. Buah akan matang dan siap dipanen dalam waktu 2 bulan. Buah yang matang akan berwarna merah.

Meski penanamannya bisa di dalam pot atau langsung di tanah, pertumbuhannya akan lebih baik bila ditanam di tanah. Yang berasal dari cangkokan, mestinya berbuah lebih cepat.

Khasiat buah muda dan tua sama saja. Senyawa yang apa terkandung dalam bagian-bagian buah, masih belum terungkap secara detil. Cuma, Hutapea dkk. (1999), seperti dikutip Sumastuti yang menyatakan dalam daun dan kulit buah makuto dewa terkandung senyawa saponin dan flavonoid yang masing-masing memiliki efek antialergi dan antihistamin. Kulit dan daging buah muda mahkota dewa terasa sepet-sepet pahit, sedangkan yang sudah tua sepet-sepet agak manis. Jika dimakan segar akan menyebabkan bengkak di mulut, sariawan, mabuk, bahkan keracunan. Apa penyebabnya, belum diketahui dengan pasti. Karenanya tidak di anjurkan untuk mengkonsumsinya dalam keadaan segar

Terdapat beberapa zat-zat aktif yang terkandung dalam buah mahkota dewa antara lain Alkaloid, bersifat detokfikasi yang dapat menetralkan racun dalam tubuh. Saponin, yang bermanfaat sebagai Sumber anti bakteri dan anti virus. Flavonoid dapat bermanfaat sebagai melancarkan peredaran darah ke seluruh tubuh dan mencegah terjadinya penyumbatan pada pembuluh darah. Polifenol berfungsi sebagai anti histamin (anti alergi)

DAFTAR RUJUKAN

Harmanto, Ning. “Mahkotadewa Obat Pusaka Para Dewa”. Edisi Revisi. Agro Media Pustaka. Januari 2004.

<http://thibunnabawi.wordpress.com/2007/07/26/mahkota-dewa-panglima-penakluk-kanker/>

<http://safuan.wordpress.com/2008/03/24/manfaat-mahkota-dewa/>

Sumastuti, R. “ Efek Antihistamin Ekstrak Daun dan Buah Mahkota Dewa (Phaleria macrocarpa (Scheff.) Boerl) pada Ileum Marmot Terpisah“. Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. 2002.

<http://deatta.wordpress.com/2008/04/11/mahkota-dewa-dakhasiatnya/>